

Menumbuhkan Sikap Dermawan Pada Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah

Arif Rahman Hakim

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: 2003arifrh@gmail.com

Nur Ikhsan Kharisma Sitorus

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: Nurikhsan@gmail.com

Korespondensi penulis : 2003arifrh@gmail.com

Abstrac. *Islam teaches its people to have morals or generosity with the aim of having a sense of gratitude for God's blessings, realizing high social sensitivity, and realizing a helpful society. Generosity is a character or character that is rarely found in a person, not everyone has a generous nature. Therefore, this generosity attitude needs to be grown and developed for students in the school environment. So that students will be able to apply it in everyday life. Some ways that schools or educators can do in cultivating this attitude are by giving alms or giving alms. Because, the learning material only explains in a descriptive way the attitude of generosity. However, it is necessary to have actions and intended practices so that these attitudes can grow in students.*

Keywords: *Generous, Students*

Abstrak. Islam mengajarkan umatnya untuk memiliki akhlak atau sifat kedermawanan dengan tujuan untuk memiliki rasa syukur terhadap nikmat Allah, mewujudkan tinggi kepekaan sosial, dan terwujudnya masyarakat yang suka membantu. Kedermawanan adalah watak atau tabiat yang Jarang ditemukan pada diri seseorang tidak semua orang memiliki sifat pemurah. Oleh karena itu, sikap kedermawanan ini perlunya untuk ditumbuhkan serta dikembangkan kepada peserta didik di dalam lingkungan sekolah. Agar nantinya peserta didik tersebut mampu mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa cara yang dapat pihak sekolah ataupun pendidik lakukan dalam menumbuhkan sikap tersebut adalah dengan adanya kegiatan berinfak atau bersedekah. Karena, materi pembelajaran hanya menjelaskan secara deskripsi dari sikap dermawan saja. Namun, perlu adanya tindakan serta praktik yang dituju agar, dapat sikap tersebut tumbuh di dalam diri peserta didik.

Kata Kunci: Dermawan, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk saling menyayangi serta mengasihi terhadap sesama makhluk ciptaan Allah Swt. Hal ini tergambar di awal surah Al-Fatihah ayat pertama dengan sifat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Oleh karena itu, seseorang yang mengamalkan dua sifat Allah ini, akan dekat kepada Allah serta Rasulullah dan tentu saja orang di sekitarnya juga merasakan hal tersebut. Namun, begitu juga jika hal yang terjadi adalah sebaliknya. Maka, akan terasa jauh dari Allah dan Rasulullah tentunya akan dijauhi oleh orang-orang disekitarnya. Untuk itu, tentu saja hidup akan terasa bahagia jika semua orang dapat saling menyayangi serta, mengasih terhadap sesama manusia maupun ciptaan Allah yang lainnya. Salah satu pengamalan sikap yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan sifat saling menyayangi serta mengasihi terhadap sesama adalah dengan sikap dermawan.

Sikap Kedermawanan dalam pendidikan sangatlah urgen untuk ditumbuhkan pada setiap jenjang pendidikan, terutama bagi peserta didik agar, nantinya dapat menjadi manusia yang memiliki kepekaan sosial. Pendidikan yang berkualitas tentu akan mencetak generasi yang tidak hanya pintar. Namun, memiliki sikap sosial yang tinggi, dengan mampu mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari, dengan kata lain peserta didik tersebut cerdas secara lahiriyah dan batiniyah. Selain itu, dalam Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki jiwa dermawan yang bertujuan untuk menjernihkan hati seseorang, mewujudkan sikap sosial yang tinggi, serta tenggang rasa terhadap saudara yang membutuhkan dan sebagai salah satu cara bersyukur kepada Allah Swt, dari nikmat yang telah diberikan-Nya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metodologi penelitian, suatu proses dan metode penelitian yang didasarkan pada peristiwa-peristiwa pribadi atau sosial. Peneliti melakukan pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kepustakaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian Kepustakaan. Hal ini dianggap tujuan yang sama, sehingga menemukan jenis studi kasus kualitatif, sebagai upaya untuk Menumbuhkan kedermawanan peserta didik. Di mana penelitian ini menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (peroleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dengan kuantifikasi (pengukuran). Oleh karena itu, data-data yang disajikan dalam bentuk deskripsi, bukan dalam bentuk angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Sikap

Secara istilah kata “sikap” dalam bahasa Inggris juga disebut *attitude*. Menurut Schwartz, Sikap adalah suatu keyakinan yang dipahami sebagai tindakan terhadap suatu objek yang diinginkan. Sikap, digambarkan oleh psikologi sosial sebagai evaluasi positif atau negatif dari sebuah respon terhadap objek, orang, situasi, atau aspek lainnya. Sedangkan menurut Sifudin Azwar, Sikap adalah salah satu ciri manusia yang disebabkan oleh adanya rangsangan untuk menentukan suatu tindakan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), sikap adalah segala tindakan dan perbuatan yang berdasarkan pada keyakinan yang dimiliki. Sikap tidak hanya dalam interaksi sosial pada manusia, tetapi juga dalam interaksi dengan lingkungan fisik. Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap adalah perilaku yang dilakukan atas dasar keyakinan yang dimiliki.

2. Dermawan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dermawan adalah memberikan sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan orang lain tanpa keterpaksaan (Rena Ageng Triani, 2021: 180). Kedermawanan adalah bagian dari akhlak mulia yang dapat dimiliki oleh dua hal, yang pertama dapat diperoleh dengan sifat posesif naluriah. Kedua, dapat dicapai melalui latihan, kebiasaan dan pengalaman. Orang yang memiliki sikap dermawan adalah orang yang ikhlas dalam bersedekah, tanpa ada niat untuk mendapat imbalan dan dilakukan hanya untuk mendapat pahala dan ridho dari Allah Swt. Islam memerintahkan kepada umatnya untuk saling membantu terhadap sesama dan Rasulullah Saw merupakan teladan bagi umat muslim untuk mencintai perilaku bersedekah kepada siapa saja Allah SWT berfirman :

وَيُطْعِمُونَ الطَّعَامَ عَلَى حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا . إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا

Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan.

Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih. (Al Insan : 8-9)

Islam menganjurkan kepada umatnya untuk bersikap dermawan, dengan tujuan untuk membersihkan jiwa seseorang, memiliki sikap sosial yang tinggi, serta menghargai saudara yang kurang mampu, selain itu juga untuk bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah Swt. Hidup sederhana dan tidak berfoya-foya serta menyalurkan harta di jalan-Nya untuk

mengharap ridho Allah Swt. Selain itu, syariat Islam bertujuan untuk mewujudkan keridhaan hati seseorang yang menerima sedekah, memperkuat hubungan antar saudara seagama, terciptanya masyarakat yang semangat dan maju, dan gemar membantu sesama. Hal ini menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang mempunyai satu tujuan, satu landasan dan satu kewajiban. Dari beberapa pengertian sikap dermawan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dermawan adalah perbuatan suka memberi (beramal, bersedekah) terhadap sesama dengan suka rela tanpa mengharap imbalan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka definisi sikap dermawan adalah suatu kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang suka membantu dan bersedekah kepada orang yang membutuhkan tanpa mengharap imbalan. Ciri-ciri sikap dermawan Sikap memiliki ciri-ciri beberapa ahli psikologi sosial mengemukakan ciri-ciri sikap diantaranya adalah selalu menyayangi siapapun, rela berkorban untuk menolong manusia, tidak sombong ketika memiliki banyak harta melimpah, selalu menggunakan hartanya untuk kebaikan dan mendahulukan kepentingan umum.

3. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu (Menurut Undang-undang no 20 tahun 2003) Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam suatu proses pendidikan Islam. Peserta didik artinya orang yang ikut serta dalam proses pendidikan. Orang tersebut mengambil bagian dalam sistem atau jenis pendidikan tertentu untuk menumbuhkan dan mengembangkan dirinya (Mujib, 2010:104).

Istilah murid atau thalib sesungguhnya memiliki kedalaman makna dari pada penyebutan siswa. Artinya dalam proses pendidikan itu terdapat individu yang secara sungguh-sungguh menghendaki dan mencari ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa istilah murid atau thalib menghendaki adanya keaktifan pada peserta didik dalam proses belajar mengajar, bukan pada pendidik. Namun dalam pepatah dinyatakan : “ *Tiada bertepuk sebelah tangan*” pepatah ini diisyaratkan adanya *active learning* bagi peserta didik dan *active teaching* bagi pendidik, sehingga kedua belah pihak menjadi “*gayung bersambung*” dalam proses pendidikan agar tercapai hasil secara maksimal (Mujib, 2010:104).

Peserta didik adalah amanat bagi para pendidikannya. Jika ia dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya ia akan tumbuh menjadi orang yang baik, Sebaliknya, jika peserta didik dibiasakan melakukan hal-hal yang buruk dan ditelantarkan tanpa pendidikan dan pengajaran seperti hewan ternak yang dilepaskan begitu saja dengan bebasnya, niscaya dia akan menjadi seorang yang celaka dan binasa (Zubaiti, 2008:16).

Islam adalah agama yang menekankan agar orang menginfakkan harta kekayaannya di jalan yang baik dan mencela tabiat kikir yang tidak mau mengulurkan tangan membantu orang lain. Oleh karena itu Islam menghendaki agar para pemeluknya bermurah hati dan dermawan. Dalam hal ini Islam menganjurkan kaum muslim berlomba-lomba mengejar kebajikan, dan menjadikannya sesuatu yang utama dalam kehidupan sehari-hari. Dermawan merupakan bagian dari akhlak mulia yang dapat dimiliki oleh seseorang melalui dua hal. Pertama, dapat dimiliki karena tabiat alami yang telah dikodratkan dan menjadi fitrah bagi setiap orang. Kedua, dapat dimiliki melalui latihan, pembiasaan dan pengalaman. Menurut nilai dan norma Islam, contoh dari kedermawanan misalnya bersedia menolong yang lemah dengan kekuasaan, ilmu dan harta yang diciptakan Tuhan kepadanya.

Pendidikan dermawan adalah pendidikan untuk melatih peserta didik menjadi dermawan. Pendidikan ini harus dimulai dari yang sedikit hingga yang banyak, dari yang kecil hingga yang besar. Pendidikan ini harus dilakukan terus menerus sejak dini. Tanamkan kepada peserta didik bahwa rezeki itu datangnya dari Allah. Karena itu, kita tidak perlu merasa sayang bila harus mendermakan uang atau makanan kita kepada orang lain karena Allah pasti akan menggantinya dengan berlipat ganda. Tanamkan juga kepada peserta didik bahwa sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk. Manusia apalagi Allah tidak menyukai orang yang pelit. Karena sesungguhnya orang yang paling hebat, paling kuat dan paling dahsyat adalah orang yang bersedekah dengan tulus dan ikhlas tanpa ingin diketahui orang lain.

Mewujudkan sikap kedermawanan dalam bidang pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah melalui metode pembiasaan. Metode pembiasaan dalam mewujudkan sikap kedermawanan pada peserta didik dapat diterapkan dalam kegiatan infaq dan shadaqah. Infaq berarti mengeluarkan atau memberikan sebagian pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam, tidak ditentukan nominalnya dan juga tidak ditentukan secara khusus sasarannya. Sedangkan kata shadaqah tidak hanya dipergunakan pada hal-hal yang bersifat material saja, tetapi menyangkut semua aktivitas yang baik seperti berdzikir, berdakwah, membaca kalimat thoyibah dan membaca Al-Qur'an adalah termasuk shadaqah.

Infak dan sedekah yang dimaksud dalam tulisan ini yaitu kegiatan infak harian dan infak Jumat yang dilakukan oleh peserta didik dan kegiatan ini dinamakan dengan kegiatan koin amal. Peserta didik dalam beramal dengan menggunakan uang, baik logam atau pun uang kertas dan tidak ditentukan nominalnya. Dalam kegiatan ini, salah satunya menanamkan kedermawanan, melalui kegiatan ini dana dialokasikan seperti untuk kegiatan infaq harian atau infak Jumat, bakti sosial, dan kegiatan sosial.

Besar kecilnya jumlah infaq dan shadaqah yang diberikan oleh peserta didik bukan merupakan suatu keutamaan, akan tetapi dilihat dari kemauan peserta didik secara rutin dalam memberi infaq maupun shadaqah yang nantinya sebagai hasil akhir adalah peserta didik sudah terbiasa menginfakan sebagian uang sakunya dan memberi shadaqah pada orang yang membutuhkan bantuannya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dengan membiasakan peserta didik untuk senantiasa berinfaq dan bershadaqah akan mampu membentuk dan menumbuhkan sikap untuk saling tolong menolong dan saling menghargai antar sesama. Selain itu, peserta didik akan merasa ringan dalam mengulurkan tangan untuk memberikan bantuan kepada orang lain.

Menumbuhkan sikap dermawan kepada peserta didik adalah suatu hal yang sangat penting dalam membentuk karakter mereka. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan sikap dermawan ini: 1. Memberikan teladan yang baik: Guru harus memberikan teladan yang baik dengan menunjukkan sikap dermawan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, memberikan sumbangan kepada orang yang membutuhkan, atau membantu teman yang kesulitan. 2. Memberikan pengalaman langsung: Guru juga dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik tentang bagaimana merasa senang dan terpuaskan saat memberikan bantuan kepada orang lain. Misalnya, melibatkan mereka dalam kegiatan sosial seperti berdonasi atau membantu masyarakat setempat. 3. Mengajarkan nilai-nilai dermawan: Guru dapat mengajarkan nilai-nilai dermawan melalui cerita, pembelajaran sosial, atau diskusi kelas. Hal ini dapat membantu peserta didik memahami pentingnya memberikan kepada orang lain dan bahwa mereka dapat mempengaruhi orang lain dengan kebaikan mereka. 4. Menghargai sikap dermawan: Guru juga harus menghargai dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menunjukkan sikap dermawan. Hal ini dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik untuk terus menunjukkan sikap dermawan. 5. Melibatkan orang tua: Guru juga dapat melibatkan orang tua dalam membentuk sikap dermawan pada anak-anak. Orang tua dapat membantu mendorong anak-anak mereka untuk memberikan kepada orang lain dan memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara-cara di atas, guru dapat membantu menumbuhkan sikap

dermawan pada peserta didik mereka dan membentuk karakter yang baik bagi mereka di masa depan.

KESIMPULAN

Menumbuhkan sikap dermawan pada peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu melalui kegiatan berinfak atau bersedekah. Kegiatan ini dinilai akan lebih efektif. Jika dibandingkan hanya dengan memberikan materi pelajaran secara deskripsi tanpa adanya pengaplikasiannya di dalam lingkungan sekitar peserta didik. Untuk itu, perlu adanya peran besar yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengarahkan peserta didik tersebut untuk dapat bersikap dermawan. Salah satu contohnya yaitu dengan mengadakan infaq kutipan keliling satu minggu sekali. Tanpa mengharuskan seberapa besaran uang ataupun infaq yang dikeluarkan oleh peserta didik. Karena penting baginya tumbuh rasa keikhlasan terhadap Allah Swt sebagai wujud dari rasa syukurnya terhadap nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. Dengan tumbuhnya sikap dermawan pada peserta didik maka, akan memberikan dampak yang sangat positif terhadap lingkungan masyarakat yang ada disekitarnya.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Mujib dan Yusuf Muzakkir, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana Predana media 2010.
- Jamal Abdul Rahman, Tahapan Mendidik Anak, Penerjemah: Bahrin Abu Bakar Ihsan Zubaiti Bandung: Irsyad Baitus Salam 2008.
- Rena Ajeng Triani, Urgensi Sikap Dermawan Menurut Hadis, Jurnal Riset Agama, Vol. No. 1 April 2021.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003